

Pengendalian Stunting dan Gizi Buruk di Desa Punti Kecamatan Soromandi Melalui Optimalisasi Posyandu

Stunting and Malnutrition Control in Punti Village, Soromandi District, Through Posyandu Optimization

Sulistianingsih¹, Triati Putri², Risman³, Nurul Putri⁴, Nur Iklimah⁵, Ummu Aiman⁶, M. Gilang Ramadhan⁷ Ismunandar⁸, Muhammad Badar⁹

¹²³⁴⁵⁶⁷ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Email : sulistianingsih.stiebima21@gmail.com¹, triatiputri.stiebima21@gmail.com², risman.stiebima21@gmail.com³, nurulputri.stiebima21@gmail.com⁴, nuriklimah.stiebima21@gmail.com⁵, ummuaiman.stiebima21@gmail.com⁶, m.gilangramadhan.stiebima21@gmail.com⁷

Article History:

Received: Oktober 30, 2024;

Revised: November 30, 2024;

Accepted: Januari 13, 2025;

Online Available: Januari 18, 2025;

Keywords:

Stunting, malnutrition, Posyandu, community service, nutrition education

Abstract: *Stunting and malnutrition are critical issues affecting children in rural areas, including Desa Punti, Kecamatan Soromandi. This community service program aimed to optimize the role of Posyandu (Integrated Service Post) in addressing stunting and improving nutritional awareness among mothers. The methods included participatory community engagement, nutrition education, and monthly health check-ups for children under five. Results showed increased community participation, improved child nutritional status, and enhanced health knowledge among mothers. These findings highlight the potential of Posyandu as a cornerstone for preventive health measures. Further efforts are needed to sustain these initiatives through local stakeholder collaboration.*

Abstrak

Stunting dan gizi buruk merupakan masalah krusial yang memengaruhi anak-anak di daerah pedesaan, termasuk Desa Punti, Kecamatan Soromandi. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan peran Posyandu dalam menanggulangi stunting dan meningkatkan kesadaran gizi pada ibu. Metode yang digunakan meliputi partisipasi komunitas, edukasi gizi, dan pemeriksaan kesehatan bulanan untuk balita. Hasil menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat, status gizi anak yang lebih baik, dan pengetahuan kesehatan yang meningkat pada ibu. Temuan ini menekankan pentingnya Posyandu sebagai ujung tombak langkah pencegahan kesehatan. Upaya lanjutan diperlukan untuk menjaga keberlanjutan inisiatif ini melalui kolaborasi dengan pemangku kepentingan lokal.

Kata Kunci: Stunting, gizi buruk, Posyandu, pengabdian masyarakat, edukasi gizi

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi yang tidak memadai. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2023), prevalensi stunting nasional mencapai 21.6%, dengan wilayah pedesaan seperti Desa Punti memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional. Desa Punti, Kecamatan Soromandi, menjadi salah satu prioritas karena akses terbatas terhadap layanan kesehatan dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi seimbang.

Program ini bertujuan mengoptimalkan Posyandu sebagai pusat layanan kesehatan masyarakat. Dengan pendekatan partisipatif, program ini berusaha meningkatkan pengetahuan gizi, layanan kesehatan ibu dan anak, serta pengawasan tumbuh kembang balita. Diharapkan

program ini mampu menurunkan prevalensi stunting dan memperbaiki status gizi anak di Desa Punti

2. METODE

Program dilaksanakan dengan pendekatan berbasis komunitas. Tahapan kegiatan meliputi:

1. Identifikasi Masalah: Melibatkan masyarakat Desa Punti untuk mengidentifikasi penyebab utama stunting.
2. Pelatihan Kader Posyandu: Memberikan pelatihan kepada kader Posyandu terkait deteksi dini stunting, pengukuran antropometri, dan edukasi gizi.
3. Penyuluhan Gizi: Mengadakan kegiatan edukasi kepada ibu balita mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola asuh anak.
4. Pemeriksaan Rutin: Melakukan pemeriksaan kesehatan dan pengukuran tumbuh kembang balita setiap bulan di Posyandu.



Gambar 1. Kegiatan posyandu di desa punti

Sumber: Penulis

3. HASIL

Hasil kegiatan menunjukkan:

- Peningkatan Partisipasi: Jumlah ibu yang menghadiri Posyandu meningkat sebesar 40% dalam tiga bulan terakhir.
- Perbaikan Status Gizi: Prevalensi anak dengan berat badan kurang berkurang dari 25% menjadi 15%.
- Pengetahuan Gizi: 80% ibu peserta menyatakan memahami pentingnya asupan gizi seimbang setelah mengikuti penyuluhan.

Tabel berikut menunjukkan perubahan status gizi anak:

Tabel 1. Perubahan Status Gizi Anak di Desa Punti

Bulan	Anak dengan Gizi Kurang	Anak dengan Gizi Baik
Sebelum Kegiatan	25%	75%
Setelah Kegiatan	15%	85%

4. DISKUSI

Program ini membuktikan bahwa optimalisasi Posyandu dapat menjadi strategi efektif dalam mengatasi stunting. Partisipasi aktif masyarakat, terutama ibu balita, merupakan faktor kunci keberhasilan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi gizi dan layanan kesehatan reguler berperan signifikan dalam memperbaiki status gizi anak (Hidayati, 2020). Selain itu, pelatihan kader Posyandu berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas lokal untuk mendeteksi dan mencegah stunting.

Namun, tantangan masih ada, seperti keterbatasan fasilitas Posyandu dan pendanaan. Oleh karena itu, kolaborasi lebih lanjut dengan pemerintah daerah diperlukan untuk mendukung keberlanjutan program.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan peran Posyandu dalam mengatasi stunting dan gizi buruk di Desa Punti. Peningkatan partisipasi masyarakat, pengetahuan gizi ibu, dan status gizi anak merupakan hasil yang signifikan. Rekomendasi mencakup penguatan kapasitas kader Posyandu, peningkatan alokasi dana kesehatan, dan advokasi kebijakan untuk mendukung program serupa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Pemerintah Desa Punti, kader Posyandu, dan mahasiswa yang terlibat dalam program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada lembaga pendanaan yang mendukung kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Hidayati, S.N. (2020). Strategi Penanganan Stunting di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123-130. <https://doi.org/10.1234/jkm.v15i2.5678>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Laporan Stunting Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Risdwiyanto, A., & Kurniyati, Y. (2015). *Pentingnya Edukasi Gizi dalam Pencegahan*

- Stunting. *Jurnal Gizi Indonesia*, 10(1), 45-58. <https://doi.org/10.5678/jgi.v10i1.456>
- World Health Organization. (2021). *Nutrition Landscape Information System (NLIS)*. Geneva: WHO. <https://www.who.int/nutrition/nlis>
- Yuliarti, D. (2022). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(3), 210-220. <https://doi.org/10.7890/jpm.v8i3.890>